

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Literasi mahasiswa terhadap urgensi integrasi ilmu di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin meliputi; Pertama, pada aspek literasi sains; mahasiswa tidak hanya memandang sains sebagai ilmu umum yang terpisah dari agama, tetapi mulai mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman dan praktik kehidupan sehari-hari. Kedua, pada aspek literasi agama; mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi berusaha mengonstruksi dengan kehidupan sosial. Ketiga, pada aspek literasi akademik; mahasiswa cenderung mengandalkan artikel populer atau AI tanpa menafsirkan apakah kredibel atau tidak. Keempat, pada aspek literasi digital; semua mahasiswa memanfaatkannya sebagai sumber bacaan namun cenderung konsumtif. Kelima, pada aspek literasi integratif; mahasiswa sudah mulai berpikir dengan pola multidisipliner sebagaimana pola integrasi UIN Antasari Banjarmasin untuk mahasiswa S1, hal ini terlihat dari argumen mereka yang menghubungkan ayat al-qur'an dengan fenomena alam atau keilmuan lain yang dihubungkan dengan kehidupan.
2. Implikasi literasi mahasiswa terhadap paradigma berpikir integratif di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yakni: Pertama, berpikir holistik dan kritis yang terlihat dari kebiasaan

mahasiswa menghubungkan dalil-dalil agama dengan bukti empiris. Kedua, pemikiran reflektif, dimana mahasiswa menyadari pentingnya semua cabang ilmu dan integrasi ilmu penting untuk bekal menjadi guru. Ketiga, diskusi yang terlihat dari kebiasaan berdiskusi mengenai integrasi ilmu setelah pembelajaran. Keempat, mahasiswa mampu membuat Karya Tulis Ilmiah untuk perlombaan yang terinspirasi dari materi perkuliahan tentang integrasi ilmu.

3. Tantangan mahasiswa dalam memahami integrasi ilmu di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yakni; Pertama, keterbatasan pemahaman bahasa asing/ilmiah yang terlihat dari pengakuan mahasiswa bahwa sulit memahami istilah filsafat atau filosofis yang kompleks. Kedua, rendahnya minat baca terhadap literatur integratif berkualitas yang terlihat dari mereka kebingungan untuk menentukan rujukan yang paling sesuai ketika membuat makalah. Ketiga, sikap pasif dalam proses pembelajaran yang terlihat dari sebagian mahasiswa yang ketika temannya presentasi sambil main HP. Keempat, Ketergantungan pada AI, dimana mahasiswa mengakui lebih mudah faham dari penjelasan AI dibanding jurnal yang rumit. Kelima, perbedaan metodologi antara ilmu agama dan ilmu yang terlihat dari diskusi mahasiswa bingung mensintesis pemahaman mereka terhadap konsep integrasi ilmu.

B. Saran-Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif meningkatkan literasi dengan memperbanyak membaca referensi baik keislaman maupun sains modern, berlatih menulis akademik, serta melibatkan diri dalam forum diskusi dan penelitian yang bersifat integratif.

2. Bagi Dosen

Dosen hendaknya lebih kreatif dalam menyajikan materi integrasi ilmu melalui metode pembelajaran inovatif, memberi contoh konkrit integrasi dalam berbagai disiplin, serta mendorong mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah yang mengandung nilai integrasi.

3. Bagi Prodi PAI

Prodi perlu memperkuat kurikulum dengan membuat modul integratif, menyediakan literatur yang mendukung, dan memfasilitasi kegiatan akademik (seminar, workshop, penelitian) yang berorientasi pada integrasi ilmu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada model pembelajaran integratif yang efektif, analisis perbandingan dengan prodi lain, atau studi kuantitatif mengenai pengaruh literasi integrasi ilmu terhadap capaian akademik mahasiswa.